

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. GUDANG GARAM, TBK (2014-2019)

Lorentina Napitulu¹; Wita Dwika Listihana²; Reni Farwitawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : witadwikalistihana@unilak.ac.id

diterima: 05/05/2023; direvisi: 07/06/2023; diterbitkan: 31/07/2023

Abstract: Financial performance is a description of the company's financial condition that is analysed by financial analysis. In assessing the company's financial performance, the benchmark used is the ratio. The purpose of this study is to analyse how the financial performance of PT Gudang Garam, Tbk during 2014-2019 based on profitability ratios, namely return on assets, return on equity, net profit margin, gross profit margin and operating profit margin. The data studied is in the form of financial statements of PT Gudang Garam, Tbk from 2014-2019. Based on the results of the analysis, it is concluded that the financial performance of PT Gudang Garam, Tbk during 2014-2019 based on return on assets is considered not good, this can be seen based on the results of the average calculation of 10.82% which is still below the industry standard of 30%. The financial performance of PT Gudang Garam, Tbk during 201-2019 based on return on equity is considered not good, this is seen based on the results of the average calculation of 17.34% which is still below the industry standard of 40%. The financial performance of PT Gudang Garam, Tbk based on net profit margin is considered not good, this is seen based on the results of the average calculation of 8.82% which is still below the industry standard of 20%. The financial performance of PT Gudang Garam Tbk based on gross profit margin is considered not good, this is seen based on the results of the average calculation of 21.47% which is still below the industry standard of 30%. The financial performance of PT Gudang Garam Tbk based on operating profit margin is considered not good, this is seen based on the results of the average calculation of 13.50% which is still below the industry standard of 20%.

Keywords: *Profitability Ratio, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh sebuah perusahaan dituntut untuk dapat bekerja dengan maksimal guna tercapainya tujuan yang ditetapkan perusahaan. Tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal. Laba tersebut diperoleh perusahaan dengan menciptakan sebuah produk dan kemudian dijual ke konsumen. Dan untuk menghasilkan sebuah produk, sumber daya diperlukan oleh perusahaan guna merealisasikan produk dan kemudian dipasarkan ke konsumen.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan dalam periode

tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, kita dapat melihat perkembangan dari keuangan perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan kunci keberhasilan perusahaan agar dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan secara bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan yang meliputi pengkajian, pengukuran, peninjauan data keuangan serta memberi solusi terhadap masalah keuangan pada periode tertentu.

Alat analisis yang biasa digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja adalah rasio-rasio keuangan. Rasio secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu

perbandingan jumlah, dimana perbandingan ini diharapkan nantinya dapat menjadi jawaban bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Menurut Hery (2016;138) Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan kondisi keuangan serta potensi dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham akan meningkat diiringi dengan nilai perusahaan yang akan menaik. Masing-masing jenis rasio akan memberikan arti tersendiri dalam menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri atas 4 (empat) rasio yaitu: (a) Rasio *likuiditas*, (b) Rasio *solvabilitas*, (c) Rasio *aktivitas*, (d) Rasio *profitabilitas*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan. Alasan penulis menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan karena tujuan akhir yang ingin dicapai dari setiap perusahaan yang terpenting yaitu memperoleh laba dan keuntungan maksimal. Jadi dengan mengukur tingkat perolehan laba yang dihasilkan perusahaan sudah dapat menentukan apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak. Kinerja yang baik ditunjukkan dengan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba maksimal. Untuk mengukur tingkat perolehan laba maka digunakanlah rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Selain mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam

menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari operasional perusahaan yaitu memaksimalkan profit, baik itu profit jangka pendek ataupun profit jangka panjang. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen yang terdapat di laporan laba rugi dan neraca.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan juga berguna sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk kelanjutan perusahaan di masa mendatang. Menurut Fahmi (2015;2) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu maskapai, dan laporan itu dapat dijadikan sebagai gambaran kemampuan keuangan perusahaan tersebut". Sedangkan menurut Najib (2015;83) "Laporan keuangan adalah alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan". Sementara itu Diana & Lilis (2017;17) mengatakan bahwa "Laporan keuangan merupakan suatu penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Kemudian diikuti dengan Wardiyah (2016;89) mengemukakan secara sederhana bahwa "Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut.

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap;2010;297).

Hery (2016;138) mengatakan bahwa Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan

dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Sedangkan Wardiyah (2017;136) mengemukakan bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari atau pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam melaksanakan aktifitas operasional perusahaan.

Sementara itu Sujarweni (2019;59) memaparkan bahwa Rasio keuangan merupakan aktifitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksud untuk mengetahui hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas membahas tentang seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu satu periode atau satu tahun. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula gambaran perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Prasetyo (2012;191) Rasio profitabilitas merupakan rasio inti dari berbagai jenis rasio keuangan. Rasio ini mampu memprediksi kemampuan perusahaan perusahaan dimasa depan. Semakin besar rasio profitabilitas,

semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dimasa mendatang.

Sementara menurut Utari dkk (2014;63) Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan.

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan (Kasmir;2012;196) yaitu: (1) Mengukur atau menghitung laba yang telah diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri dan tujuan lainnya.

Menurut Hery (2018;193) jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi: *Return On Assets* (ROA); *Return On Equity* (ROE); *Gross Profit Margin* (GPM); *Operating Profit Margin* (OPM); *Net Profit Margin* (NPM)

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka seperti sejarah singkat perusahaan, visi misi dan struktur organisasi PT. Gudang Garam, Tbk. Data Kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu yaitu laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yang merupakan alat analisa dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan serta menguraikan secara sistematis terhadap

fakta yang berkaitan dengan telaah pustaka sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT.

Gudang Garam, Tbk selama enam tahun (2014-2019). Kinerja keuangan adalah sebuah usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan analisis profitabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

Jika dilihat dari perhitungan ROA PT. Gudang Garam, Tbk masih berada dibawah standar industri, dimana standar industri ROA adalah 30%. Dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada PT. Gudang Garam, Tbk adalah sebesar 10,82%, hasil tersebut menunjukkan kurangnya efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari. ROA akan mengalami peningkatan apabila laba bersih yang dihasilkan tinggi dan penggunaan aktiva rendah dan tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan biaya usaha yang dikeluarkan.

Menurut Hery (2018;193) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah labah bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minanari dan Anis Yuli Susanti (2013), dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas pada Koperasi AXA. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Return On Assets* dikatakan kurang baik karena volume penjualan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Dari rincian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Assets* untuk tahun 2014-2019 kurang efisien, disebabkan karena rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan meskipun total aset yang diperoleh secara rata-rata mengalami peningkatan..

Perhitungan rata-rata persentase *Return On Equity* PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2014-2019 adalah 17,34%. Dimana penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan berdasarkan ROE dinyatakan tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 40%. Semakin rendah nilai ROE berarti semakin kurang baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total aktiva yang dimiliki. Rudianto (2013;192) mengatakan semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin baik karena akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah nilai *Return On Equity* maka akan semakin tidak bagus untuk perusahaan karena tingkat pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Andi Muhammad Hasbi dan Sulastri Adeningsi (2014), dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance yang Terdaftar di BEI. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity* dikatakan kurang baik sebab mengalami penurunan setiap

tahunnya, dikarenakan kenaikan laba bersih setiap tahun lebih besar dari pada kenaikan total aktiva.

Dari rincian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Equity* untuk tahun 2014-2019 dikatakan kurang baik, hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu mengelola modal secara efisien untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus secara konsisten meningkatkan penjualan/pendapatan jasa serta memperluas pangsa pasar.

Rata-rata persentase *Net Profit Margin* PT. Gudang Garam, Tbk selama enam tahun adalah 8,82%. Dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh oleh PT. Gudang Garam, Tbk berada dibawah standar industri yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Gudang Garam, Tbk kurang efisien dalam menghasilkan profitabilitas.

Hery (2018;199) mengatakan bahwa semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Slamet Hery Winarno (2017), dengan judul Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* menunjukkan kinerja kurang baik karena setiap tahunnya nilai NPM mengalami fluktuasi dan kinerja berada dibawah rata-rata industri dan standar pengukuran Bank Indonesia.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Net Profit Margin* untuk tahun 2014-2019 dikatakan kurang baik, karena secara rata-rata nilai NPM

mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Selain itu meningkatnya biaya operasional mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menjadi kecil. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan profitabilitas adalah biaya usaha, yaitu dengan meningkatkan penjualan dan memperkecil beban operasi atau biaya.

Perhitungan rata-rata *Gross Profit Margin* pada PT. Gudang Garam, Tbk ditahun 2014-2016 sebesar 21,47% belum mampu melewati standar industri sebesar 30% sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Bahkan 6 tahun terakhir nilai GPM tidak pernah melewati standar industri.

Menurut Hery (2018;197) semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih yang artinya akan semakin baik untuk perusahaan karena hasil penjualan memberikan laba yang maksimal pada perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nina Shabrina (2019), dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk. Dimana setiap tahunnya nilai dari *Gross Profit Margin* selalu mengalami penurunan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Gross Profit Margin* untuk tahun 2014-2019 dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya laba perusahaan sementara nilai penjualan meningkat. Selain itu beban operasi yang tinggi akan menyebabkan laba perusahaan menurun.

Jika dilihat selama kurun waktu 6 tahun terakhir *Operating Profit Margin* yang dihasilkan cenderung mengalami

fluktuasi. Dimana rata-rata nilai OPM yang dihasilkan PT. Gudang Garam, Tbk selama 6 tahun terakhir yaitu 13,53%. Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan secara keseluruhan berdasarkan OPM dinyatakan kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 20%.

Menurut Hery (2016;197) semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laa operasi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Asih Nurati, Burhanudin, dan Ratna Damayanti (2019), dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Dimana nilai Operating Profit Margin setiap tahun berada dibawah standar industri.

Dengan demikian dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan berdasarkan Operating Profit Margin untuk tahun 2014-2016 dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurang baiknya perusahaan dalam mengelola beban operasi sehingga cenderung mengalami fluktuasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk berdasarkan *Return On Assets* dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan serta perhitungan nilai ROA yang setiap tahunnya berada dibawah rata-rata standar industri.

Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk berdasarkan *Return On Equity* dikatakan kurang baik karena perhitungan nilai ROE masih berada dibawah rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu mengelola

modal secara efisien untuk menghasilkan laba pada perusahaan.

Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk berdasarkan *Net Profit Margin* dikatakan kurang baik, karena berada dibawah standar rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya operasional sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi rendah.

Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk berdasarkan *Gross Profit Margin* dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba yang diperoleh perusahaan sementara nilai penjualan meningkat serta tingginya biaya operasi yang mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk berdasarkan *Operating Profit Margin* dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu mengelola beban operasi secara efisien sehingga cenderung mengalami fluktuasi. PT. Gudang Garam, Tbk hendaknya dapat meningkatkan nilai profitabilitas, salah satunya dengan cara menekan biaya-biaya. PT. Gudang Garam, Tbk hendaknya hendaknya memperhatikan secara efisien penggunaan dana serta modal perusahaan, agar perusahaan bisa lebih mengembangkan aset dan modal dalam meningkatkan profitabilitas.

PT. Gudang Garam, Tbk hendaknya perlu meninjau kembali kebijakan perusahaan dalam pengendalian biaya operasional agar tingkat perputaran aktiva lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Asih Nurati, Dkk, 2019, Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Jurnal Ekonomi, Vol.3 No.1, hal 108-118.

- Diana, Anastasia., Lilis Setiawati, 2017, Akuntansi Keuangan Menengah, Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham, 2011, Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2015, Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida, 2015, Teknik Analisa Laporan Keuangan, Medan: UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pres.
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____, 2018, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 3, Jakarta: PT. Grasindo.
- Husaeri Priatna, 2016, Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.7 No.2, hal. 44-53.
- Juliandi, Azwar dan Irfan, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Jumingan, 2018, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartikahandi, H., Dkk, 2012, Akuntansi Keuangan SAK Berbasis IFRS, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 6, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, 2017, Analisa Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Minasari dan Anis Yuli Susanti, 2013, Analisis Rasio Profitabilitas pada Koperasi AXA, Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.1, hal 140-155.
- Najib, Mohammad, 2015, Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, Aries Heru, 2017, Permodalan Keuangan, Cetakan 1, Jakarta: PPM.
- Purwanti, Ani dan Prawironegoro Darsono, 2013, Akuntansi Manajemen, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rambe, Muis Fauzi., Dkk, 2016, Manajemen Keuangan, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Rudianto, 2013, Akuntansi Manajemen, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slamet Heri Winarno, 2017, Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas, Jurnal Moneter, Vol.4 No.2, hal 106-112.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna., 2017, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____, 2019, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utari, Dkk., 2014, Manajemen Keuangan, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wardiah, Mia Lasmi, 2016, Akuntansi Keuangan Menengah, Bandung: CV Pustaka Setia.
- _____, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Bandung: CV. Pustaka Setia.